

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LatarBelakang

Tingkat ketercapaian kesehatan pada seseorang dapat di tentukan dengan dengan kondisi konsumsi gizi pada seseorang, atau kebanyakan orang menyebut dengan status gizi. Kondisi kesehatan tubuh bisa dikatan baik jika kondisinya dalam tingkatan kesehatan optimum, dalam hal ini status gizi optimum di tentukan dengan adanya jaringan jenuh yang di hasilkan oleh jaringan jenuh semua zat gizi. Ketika kondisi kesehatan seseorang berada pada kondisi optimum, maka tubuh akan memiliki daya tahan yang sangat tinggi, akan tetapi sebaliknya, jika asupan gizi pada seseorang tidak seimbang, maka akan terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh gizi. Hal ini bisa berupa kelebihan gizi, kekurangan gizi atau gizi kurang.

Gizi merupakan beberapa ikatan zat kimia yang dibutuhkan tubuh untuk melakukan fungsinya, ialah guna menghasilkan energi bagi tubuh untuk membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses-peroses kehidupan. (Miharti 2013:11). Indonesia merupakan Negara berkembang yang tingkat kesehatannya cukup memprihatinkan, terutama status gizi. Permasalahan Gizi banyak terjadi pada balita, balita yang mengalami gangguan permasalahan gizi akan berdampak terhadap pertumbuhan, selain itu juga ber pengaruh pada pertumbuhan secara fisik maupun kecerdasan. Tumbuh kembang otak sering terjadi pada pada masa

kandungan hingga usia 2 tahun. Bisa di simpulkan bahwa kondisi permasalahan gizi ini dapat berpengaruh secara serius terhadap tingkat kecerdasan penderita. Permasalah status gizi mempunyai dampak yang sangat luas tidak hanya pada tumbuh kembang dan kecerdasan saja, tapi juga bisa mempengaruhi dan mengakibatkan kesakitan, kecacatan, dan bahkan kematian, yang lebih parah akan mengganggu terhadap pembentukan sumber daya manusia yang akan mendatang.

Masalah gizi perspektif Paath Erna Francin dkk (dalam Nurjanah, 2013). Kondisi gizi dan permasalahan gizi pada hakikatnya merupakan kesehatan masyarakat yang proses penanggulangannya tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan medis ataupun pelayanan kesehatan yang ada pada masyarakat. Permasalahan gizi kurang sering terjadi yang diakibatkan dengan kebiasaan hidup yang kurang baik, karena masyarakat masih banyak yang kurang memikirkan nilai-nilai gizi.

Berdasarkan salah satu penelitian yang telah terdahulu mengenai permasalahan status gizi di Indonesia pada tahun 2010 dengan indikator berat badan per umur (BB/U), adalah sebanyak 18,4%, dari angka tersebut bisa dibilang cukup tinggi. Kejadian gizi buruk di Jawa Timur sebesar 4,8%, gizi kurang sebesar 12,3 % hal tersebut menunjukkan sangat kurangnya pelayanan pada masalah kesehatan yang berkaitan dengan bayi dan anak balita yang lebih di khususkan pada masalah gizi, kasus tersebut terjadi pula pada Kabupaten Sumenep yang di atas angka Nasional maupun Jawa Timur, yaitu 8,6 % untuk terjadinya gizi buruk dan 20,9 % untuk jumlah gizi kurang (Hidayat dkk 2013:234).

Di Provinsi Jawa Timur prevalensi gizi buruk sekitar 2,5% dengan jumlah angka 9.493 (laporan kasus per Puskesmas di Kabupaten atau Kota masing-masing), sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 9,2%. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2012). Dari prevalensi data gizi buruk dan gizi kurang diatas Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah gizi kurang lebih banyak dari pada jumlah gizi buruk yaitu 6,7%.

Menurut data dinas kesehatan Jawa Timur faktor penyebab timbulnya gizi kurang adalah pola asuh 37,14%, penyakit penyerta 29,24%, kemiskinan 32,87%, dan lain-lain 16,45%. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2012), Berdasarkan data dinas kesehatan Jawa Timur tersebut, faktor penyebab terjadinya gizi kurang di sebabkan oleh pola asuh yang dilakukan oleh ibu terhadap balita.

Hasil pemantauan cakupan status gizi pada balita di Puskesmas Talango Kabupaten Sumenep tahun 2018, jumlah balita yang di timbang 1598, dan 363 balita yang tidak di timbang, sedangkan jumlah keseluruhan ada 1961 balita. Berikut tabel data jumlah Status gizi balita di Puskesmas Talango Kabupaten Sumenep tahun 2018.

Tabel 1.1 Data Jumlah Balita dan status gizi di Puskesmas Talango Tahun 2018

NO	Nama Desa	Jumlah Balita	Balita Ditimbang	Balita Tdk Ditimbang
1	Talango	285	233	52
2	Padike	238	195	43
3	Cabbiya	139	108	31
4	Essang	202	163	39
5	Kombang	154	120	34
6	Poteran	236	192	44
7	Palasa	247	201	46
8	Gapurana	460	386	74
JUMLAH		1961	1598	363

Sumber data: TU Puskesmas Talango

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di dapatkan saat penimbangan dan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada balita di kecamatan talango, dari 10 orang balita ada 3 yang mengalami gizi kurang, 1 balita mengalami obesitas dan 6 balita mengalami gizi baik.

Pola asuh mempunyai peran utama dalam peningkatan kualitas gizi pada balita, karena pola asuh merupakan pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur dan tingkat pengetahuan ibu. Pola asuh anak yang kurang akan mempunyai resiko anak kurang KEP 1,5 kali di bandingkan dengan anak balita pola asuh cukup. Pola asuh merupakan pemberian ASI, penyediaan dan pemberian makanan pada anak, dan memberikan rasa aman kepada anak. (Supariasa dalam Nurjanah, 2013)

Permasalahan status gizi pada balita masih jadi pekerjaan rumah dan tantangan dalam peringatan, setiap daerah juga bersama-sama menghentaskan masalah ini yang memang dipengaruhi banyak faktor,

seperti halnya faktor ekonomi faktor sosial, faktor budaya, faktor pola pengasuhan, faktor pendidikan, faktor lingkungan, dari beberapa faktor di atas dapat diketahui banyak kemungkinan penyebab salah satunya adalah kebiasaan dalam keluarga etnis Madura khususnya Kecamatan Talango yang termasuk dalam Kabupaten Sumenep ini di sebabkan dengan adanya budaya dalam pengasuhan dan makan yang salah sebelum menjadi solusi pemecahan, padahal potensi untuk merubah sangat mudah.

Permasalahan gizi yang terjadi pada masyarakat dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, yaitu diantaranya Pola asuh, yang menjadi penyebab utama, kondisi makanan yang tidak seimbang dapat mempengaruhi asupan gizi dan mutu gizi, asupan zat gizi sangat penting dan apabila zat gizi sudah tidak dapat di cerna oleh tubuh secara optimal, bisa saja ada gangguan yang di sebabkan adanya penyakit infeksi, selain itu adanya penyebab di atas, kurangnya persediaan pangan di rumah tangga, proses pengasuhan pada anak yang kurang baik khususnya pada pemberian makan anak. Dengan demikian, penanganan permasalahan gizi di Kabupaten Sumenep khususnya Kecamatan Talango, bukan hanya berdampak kepada kesehatan masyarakat kelas menengah kebawah, akan tetapi bisa diminimalisir, sehingga kesehatan masyarakat bisa terjamin.

Didorong dengan keyakinan yang sangat besar untuk mengetahui seberapa besar pola asuh ibu terhadap gizi balita dan upaya penanganan gizi pada balita, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tahun 2019”.

Kajian tersebut diharapkan menjadi salah satu usaha untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi yang tidak seimbang dan mempertahankan gizi yang baik pada anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tahun 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Pola asuh ibu pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tahun 2019.
2. Mengidentifikasi status gizi balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tahun 2019.

3. Menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja UPT puskesmas Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan untuk perkembangan selanjutnya pada bidang ilmu keperawatan, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1. Bagi penulis**

Untuk menambah pengetahuan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita.

#### **2. Bagi masyarakat**

Memberikan informasi penting tentang pola asuh ibu terhadap gizi pada balita untuk pertumbuhan balita sehingga masyarakat bisa mencegah terjadinya permasalahan gizi.

### 3. Bagi Keperawatan

- a. Perawat memahami tentang pola asuh ibu dan status gizi balita
- b. Perawat berpartisipasi dalam meningkatkan status gizi pada balita
- c. Perawat dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan untuk membantu dalam memecahkan masalah gizi yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak

### 4. Bagi orang tua/ibu

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi orang tua tentang pentingnya gizi pada balita.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi orang tua dalam memberikan makan yang berkualitas untuk anak-anaknya agar status gizi tercapai secara teroptimal.

